

HP 27/13

**RESPONSIBILITAS SUKU DINAS PERTAMANAN DAN HUTAN KOTA
DALAM PEMELIHARAAN RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN PUBLIK DI
KECAMATAN DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR**

Virginia Destanaya Alma Cantika, Dyah Lituhayu, Titik Djumiarti
**Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**



Jl. dr. Antonius Suroyo, Kampus Universitas Diponegoro, Tembalang, Semarang Kode
Pos 50275 Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405 Laman:
<http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Green Open Space public parks are important to provide in the city area because as a center of physical fitness and fitness for sports facilities, natural recreation, and beautifying the environment. Therefore it is important to maintain and maintain the park environment so as not to experience a decrease in the quality of the park and maintain the quality of the environment that is already good. Maintenance in public parks in Duren Sawit Subdistrict is the responsibility of the East Jakarta Parks and Urban Forest Service. This study aims to analyze the responsibilities of the Park and Urban Forest Service Tribe according to Cooper which consists of objective and subjective responsibility and analyze the supporting and inhibiting factors for the responsibility of the Park and Urban Forest Service Tribe in maintaining public parks in Duren Sawit District. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results showed that the responsibility of the Parks and Urban Forests Service in maintaining public parks was still not optimal because there were factors, namely the lack of the number of park maintenance workers, the lack of the number and quality of work equipment was not sufficient, the budget to carry out park maintenance was still insufficient, this was due to facilities in several parks that were still damaged due to the actions of less responsible residents, but on the other hand there were still a small number of residents who cared about maintaining the park.

Keywords: *Responsibility, Maintenance, Public Park*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan kota telah mengakibatkan berkurangnya ruang terbuka hijau dan memberikan dampak menurunnya kualitas lingkungan perkotaan sehingga diperlukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui penyediaan Ruang Terbuka Hijau yang memadai (Pertiwi et al., 2019:47).

Berdasarkan data jumlah penduduk tersebut bila dikaitkan dengan kebutuhan ruang hijau di perkotaan bahwa pada jurnal terdahulu (Harahap, 2021:19) makin bertambahnya jumlah penduduk di kawasan perkotaan, akibatnya lahan hijau atau RTH justru beralih fungsi sebagai tempat pemukiman maupun pembangunan fisik lainnya. Percepatan pembangunan di perkotaan berdampak pada perubahan lingkungan dan tata ruang kota. Peningkatan pembangunan fisik dan sarana prasana kota berdampak penurunan jumlah ruang terbuka hijau. Perubahan fungsi Ruang Terbuka Hijau menjadi sarana perdagangan atau perumahan merupakan salah satu bentuk kekurangan lahan akibat peningkatan jumlah penduduk (Rachmawati, 2016:76).

Dikutip dari berita harian Kompas.id (Nurfaizah, 2023) bahwa menurut Niken

Prawestiti, Inisiator komunitas Ayo ke Taman menjelaskan penyediaan RTH merupakan kewajiban pemerintah daerah, seperti yang diatur dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta No.9 Tahun 2022 yang mengamanatkan kebutuhan RTH di Jakarta adalah 30 persen dari luas lahan yang ada. Menurut Niken Prawestiti kebutuhan RTH bahwa saat ini masyarakat merasa kesulitan untuk menemukan ruang terbuka yang nyaman dan rindang untuk bermain serta bersosialisasi. Idealnya taman bisa diakses 10-15 menit berjalan kaki di rumah. Namun, di Jakarta, masyarakat sering harus menempuh jarak yang jauh dengan menggunakan kendaraan untuk sampai di taman.

Dalam Peraturan Menteri PU No.5 Tahun 2008 menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat juga diperlukan pada pemanfaatan dan pengendalian RTH yaitu turut serta dalam meningkatkan kualitas lingkungan di perumahan dalam hal penanaman tanaman serta ikut menyediakan dan memelihara RTH di lahan perkarangan rumah dengan menanam berbagai jenis tanaman, baik ditanam langsung maupun ditanam dalam pot. Peran serta masyarakat merupakan unsur utama perencanaan ruang terbuka hijau serta menjaganya secara kualitas. (Ratih Sari et al., 2016:81).

Menurut (Imansari & Khadiyanta, 2015:102) pada penelitiannya menjelaskan fungsi dari RTH diantaranya adalah sebagai ruang komunikasi dan interaksi sosial bagi masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan melalui RTH yang bersifat publik. Selain sebagai ruang interaksi masyarakat, RTH publik juga memenuhi fungsi sebagai sarana rekreasi, olahraga, dan bahkan sarana pendidikan. Agar RTH publik dapat berfungsi secara optimal, tentunya perlu diperhatikan pemenuhan kriteria penyediaan sebagai ruang publik yang ideal seperti lokasi yang mudah dijangkau, nyaman, dan memberikan rasa aman bagi penggunanya.

Pembangunan RTH sangat diperlukan terutama di wilayah Jakarta Timur yang wilayahnya merupakan area terpadat dengan persentase 28,76% (BPS SP 2020 Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021) oleh karena itu menurut portal website (Kementerian PUPR, 2009) keberadaan RTH publik menjadi komponen dan aset penting dalam membentuk kota berkelanjutan. Karena itu kota hijau adalah salah satu respons atau konsep terbaru sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan suatu kota yang disebabkan oleh maraknya pembangunan serta membantu kota menjadi lebih hijau dan layak huni. Salah satu bentuk penerapan konsep kota hijau

adalah melalui penyediaan ruang terbuka hijau (Suciyani et al., 2021:84).

Berdasarkan Suku Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta Timur, masyarakat bergantung kepada pemerintah dalam penyelenggaraan taman publik karena terdapat beberapa taman di Kecamatan Duren Sawit yang diserahkan masyarakat kepada pemerintah untuk dikelola dan dipelihara seperti Taman Seruni dan Taman Cempaka serta Taman Pondok Kelapa.

Pelaksanaan pemeliharaan taman merupakan penyelenggaraan fungsi dari tugas Sudin Pertamanan dan Hutan Kota dalam membantu sebagian urusan Dinas (Pergub DKI Jakarta No.157 Tahun 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rene Sanjaya et al., 2021:5) menjelaskan bahwa pelaksanaan pemeliharaan taman perlu dilakukan secara intensif dengan kapasitas tenaga kerja yang dimiliki, hal tersebut agar pemeliharaan taman dapat terpenuhi dengan baik. Pemeliharaan taman dimaksud untuk menjaga dan merawat areal taman dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya agar dapat mempertahankan keadaan semula sehingga taman tersebut dapat mempertahankan fungsi dan manfaatnya (Ayu et al., 2018:168).

Menurut data (Jakartasatu.jakarta.go.id, 2018)

menyebutkan bahwa wilayah Jakarta Timur memiliki jumlah taman yang banyak sebesar 61.61% dibandingkan dengan wilayah kota administrasi lainnya, Jakarta Selatan sebesar 26.64%, Jakarta Barat sebesar 6.05%, Jakarta Utara 5,59%, dan sisanya adalah Jakarta Pusat. Maka dari itu berdasarkan data (data.jakarta.go.id, 2017) dan Sudin Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta Timur, Kecamatan Duren Sawit dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Jakarta Timur memiliki banyak RTH dengan bentuk taman publik yaitu terdapat 86 taman dengan total luas taman sebesar 127.840 m² Taman yang berada di Kecamatan Duren Sawit letaknya tersebar dan berada di kompleks perumahan warga sehingga taman-taman tersebut sering dikunjungi dan digunakan oleh banyak orang, maka dari itu diperlukan pemeliharaan terhadap taman-taman tersebut agar tetap asri dan terjaga fungsi dan manfaatnya.

Pada jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan (Wijaya, 2018:12) bahwa taman yang ada kurang terawat dan kebersihan taman masih kurang terjaga serta terdapat sarana dan prasarana yang rusak. Fasilitas penunjang untuk kegiatan warga juga masih kurang karena pemerintah belum dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan

warga. Pada portal berita (beritajakarta.id, 2015) menjelaskan bahwa akibat minim perawatan maka taman yang berada di Kelurahan Duren Sawit, Kecamatan Duren Sawit, dalam kondisi yang memprihatinkan. Pada taman tersebut terdapat rumput yang tinggi dan barang rongsokan dan ban bekas yang dapat mengganggu keasrian taman sehingga Suku Dinas Pertamanan dan Hutan Kota perlu melakukan perawatan yang lebih maksimal terhadap taman tersebut.

Berdasarkan observasi awal, taman yang ada di Kecamatan Duren Sawit kotor oleh sampah daun kering dan sampah plastik. Demikian pula fasilitas seperti kursi taman, gazebo, dan lapangan olahraga juga kurang perawatan.



Gambar 1. 1 Sampah Daun Kering Menumpuk

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

Gambar 1.4 merupakan foto dari observasi awal, ditemukan tumpukkan sampah daun kering di Taman Cempaka Kecamatan Duren Sawit. Sampah di

taman tersebut dibiarkan sehingga dapat mengurangi estetika taman.

Dalam hal ini pemeliharaan RTH taman publik perlu dilakukan dan diperhatikan oleh pemerintah daerah hal ini dijelaskan pada Perda DKI Jakarta No. 1 tahun 2012 (jdih.jakarta.go.id, 2022) bahwa pemeliharaan lingkungan dilakukan untuk mempertahankan kualitas suatu lingkungan yang sudah baik agar tidak mengalami penurunan kualitas lingkungan. Berdasarkan penjelasan atas fenomena yang terjadi diatas mengenai RTH taman publik, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut: **Mengapa pemerintah kurang maksimal dalam memelihara RTH taman publik di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur?**

Penelitian ini menganalisis tanggung jawab pemerintah dalam pemeliharaan RTH taman publik di wilayah Kecamatan Duren Sawit. Oleh karena itu, pada penelitian ini mengambil judul **“Tanggung Jawab Pemerintah dalam Pemeliharaan RTH Taman Publik di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tanggung jawab Pemerintah Kota dalam pemeliharaan RTH taman publik di Kecamatan Duren Sawit Jakarta

Timur?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tanggung jawab Pemerintah Kota dalam pemeliharaan RTH taman publik di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tanggung jawab Pemerintah Kota dalam pemeliharaan RTH taman publik di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat tanggung jawab Pemerintah Kota dalam pemeliharaan RTH taman publik di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

D. Kerangka Teori

1. Administrasi Publik

Menurut Henry (dalam Pasolong, 2019:9), administrasi publik merupakan perpaduan yang cukup rumit antara teori serta praktik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pemerintah tentang rakyat yang diperintahnya dan memaksimalkan suatu kebijakan terutama kebijakan publik supaya lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat. Administrasi publik bertujuan untuk mensimbolkan proses manajemen supaya lebih selaras dengan tujuan efektivitas dan efisiensi sementara juga

memenuhi persyaratan masyarakat.

2. Manajemen Publik

Manajemen dapat diartikan dalam beberapa pandangan (Rohman, 2018:10) yaitu pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, baik tujuan yang bersifat khusus maupun tujuan yang bersifat umum. Pencapaian tujuan organisasi dilakukan dengan cara interaksi, koordinasi, pengintegrasian, dan pembagian tugas secara profesional dan proporsional untuk mengelola sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia (tenaga kerja), material (tanah), keuangan (modal), maupun cara yang digunakan. Dalam konteks ini, profesional dimaknai sebagai bentuk pembagian tugas sesuai dengan keahlian dan keterampilan sumber daya-sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Sedangkan proporsional dimaknai sebagai pembagian tugas yang seimbang antara kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya dengan beban kerja yang harus ditunaikan. Sehingga dengan upaya ini, setiap sumber daya manusia yang terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut tidak kelebihan beban yang akan berakibat pada lambannya pencapaian tujuan dimaksud bahkan terjadi kegagalan.

3. Responsibilitas Pemerintah

Responsibilitas menurut Fridrich

(Widodo, 2001:149) merupakan konsep yang berkenaan dengan standar profesional atau kompetensi teknis yang dimiliki administrator (birokrasi publik) dalam menjalankan tugasnya. Birokrasi publik dinilai *responsible (responsible)* jika pelakunya memiliki standar profesionalisme atau kompetensi teknis yang tinggi. Dalam (Cooper, 2012:58), responsibilitas adalah kunci dari konsep pengembangan etika dalam peranan administrasi. Terdapat dua jenis reponsibilitas disebut sebagai responsibilitas subjektif dan responsibilitas objektif. Mosher, 1968 dan Winter, 1966 (Cooper, 2012:59) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis responsibilitas yaitu

1) Responsibilitas Objektif

- a) Bertanggung jawab kepada pimpinan berdasarkan hukum yang berlaku
- b) Bertanggung jawab terhadap atasan dan bawahan
- c) Bertanggung jawab kepada masyarakat

2) Responsibilitas Subjektif

- a) Nilai
- b) Karakter

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah semua aktivitas yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi sebuah item atau peralatan, atau mengembalikannya ke dalam kondisi

tertentu (Dhillon, 2006:15) Kemudian dengan penekanan inti definisi yang sejalan (Ansori & Mustajib, 2013:2) di dalam bukunya mendefinisikan pemeliharaan atau *maintenance* sebagai konsepsi dari semua aktivitas yang diperlukan untuk menjaga atau mempertahankan kualitas fasilitas agar dapat berfungsi dengan baik seperti kondisi awal.

5. Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang atau mengelompok, tempat tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. (Pradipta & Laila Nugraha, 2018:223) adanya Ruang Terbuka Hijau di suatu wilayah dapat berfungsi sebagai paru-paru kota, untuk membuat perkotaan tetap indah dan tidak penuh dengan polusi udara. Setiap wilayah kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dari luas wilayah, dimana 20% RTH publik dan 10% RTH privat.

Menurut Peraturan Menteri PU No.5 tahun 2008 pemeliharaan Tanaman dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pemupukan

Prinsip dasar pemupukan adalah mensuplai hara tambahan yang dibutuhkan sehingga tanaman tidak kekurangan makanan. Pupuk yang

diberikan pada tanaman dapat berupa pupuk organik maupun pupuk anorganik (misalnya NPK atau urea).

b. Penyiraman

Tujuan penyiraman tanaman, selain untuk menyeimbangkan laju evapotranspirasi, juga berfungsi melarutkan garam-garam mineral dan juga sebagai unsur utama pada proses fotosintesis. Waktu penyiraman pada dasarnya dapat dilakukan kapan saja saat dibutuhkan

c. Pemangkasan

Tujuan pemangkasan tanaman adalah untuk mengontrol pertumbuhan tanaman sesuai yang diinginkan serta menjaga keamanan dan kesehatan tanaman

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Responsibilitas

Pada penelitian ini menggunakan *review literature* jurnal berdasarkan peneliti terdahulu (Arlistasari & Rosdiana, 2019; Detuage et al., 2019; Dwi S et al., 2020; Medja et al., 2020; Rene Sanjaya et al., 2021) untuk mendapatkan faktor-faktor, yaitu:

- a. Sumber daya manusia yang dimiliki
- b. Anggaran biaya yang dibutuhkan
- c. Fasilitas dan sarana prasarana taman yang dimiliki
- d. Peralatan untuk pemeliharaan taman

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teori tanggung jawab dari Terry. L. Cooper. Situs penelitian ini yaitu taman Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Analisis dan interpretasi data pada penelitian ini yaitu analisis komponensial. Teknik uji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber data.

HASIL DAN ANALISIS

1. Tanggung Jawab Sudin Pertamanan Dan Hutan Kota Dalam Pemeliharaan Rth Taman Publik Di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

A. Tanggung Jawab Objektif

Menurut (Cooper, 2012:60) tanggung jawab objektif meliputi hal-hal eksternal yang menjadi faktor dan dorongan seseorang menjalankan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya.

1) Pemenuhan tanggung jawab kepada pimpinan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar pelaksanaan yang berlaku

Pemeliharaan terhadap taman publik

merupakan tugas yang dilakukan oleh Sudin Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta Timur agar taman tetap berfungsi dan terjaga kualitas lingkungannya. Dalam hal ini menurut Peraturan Gubernur No. 157 Tahun 2019 Sudin Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta Timur bertanggung jawab menjalankan pemeliharaan taman kepada Dinas Pertamanan dan Hutan DKI Jakarta. Sudin Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta Timur menerapkan ketentuan SOP berasal dari Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta yang mengacu pada regulasi Peraturan Gubernur No. 157 Tahun 2019. SOP menjadi standar prosedur pelaksanaan kerja dalam pemeliharaan taman. Setiap unsur yang ada di Sudin Pertamanan dan Hutan Kota wajib menjalankan ketentuan SOP dari Dinas tersebut, aturan SOP yang mengatur pelaksanaan kerja sudah diketahui oleh semua pekerja baik itu pegawai di dalam kantor Sudin Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta Timur maupun petugas di lapangan. Maka dari itu penting untuk para pekerja menaati dan mematuhi SOP Dinas Pertamanan dan Hutan Kota yang berlaku tersebut agar alur pekerjaan dapat berjalan dengan baik sehingga keberhasilan dari pemeliharaan taman tersebut bisa mencapai hasil yang baik.

Dalam mewujudkan penilaian

pemeliharaan taman yang baik dapat dilihat berdasarkan kebersihan perawatan tamannya dan juga penilaian tanggung jawab para pekerjanya. Penilaian yang dilakukan oleh Sudin Pertamanan dan Hutan Kota terhadap petugasnya untuk melihat sejauhmana keberhasilan pemeliharaan taman yang telah dilakukan sejalan dengan penjelasan menurut (Baweda et al., 2022:9) yaitu pegawai dan seluruh bagian yang terdapat di kantor Dinas harus bertanggung jawab untuk setiap tindakan, sikap, dan pekerjaan yang ditugaskannya. Dalam hal ini, pemeliharaan taman yang ada di Kecamatan Duren Sawit dinilai cukup baik, dikarenakan masih terdapat petugas yang malas dalam menyelesaikan tugas mereka serta adanya perbandingan yang tidak seimbang antara jumlah petugas pemelihara taman dengan jumlah taman sehingga menyebabkan beberapa taman masih belum maksimal pemeliharaannya.

2) Pemenuhan Tanggung Jawab Terhadap Atasan Dan Bawahan Dalam Menjalankan Tugas Dan Perannya

Pemenuhan tanggung jawab terhadap atasan dan bawahan sudah terpenuhi dengan adanya pembagian tugas dan peran yang jelas, hal ini sesuai dengan yang disebutkan (Cooper, 2012:64) bahwa pelaksanaan tanggung jawab dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan

fungsi masing-masing. Pembagian tugas dan peran ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada Peraturan Gubernur DKI Jakarta No.157 tahun 2019 mengenai organisasi dan tata kerja Dinas Pertamanan dan Hutan Kota. Dalam hal ini pembagian tugas dan peran pegawai yang bertugas di dalam kantor Sudin Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta Timur bertanggung jawab mengurus bagian surat izin penggunaan taman oleh masyarakat dan juga menanggapi tindak lanjut laporan berupa pengaduan atau permintaan dari masyarakat sedangkan yang di lapangan bertugas sebagai pengawas sekaligus koordinator tim perbaikan kerusakan fasilitas taman dan juga melakukan pengawasan terhadap para PJLP pemelihara taman.

Selain itu, penilaian terhadap petugas menurut Kepala Seksi Taman dan Hutan Kota cukup baik karena masih terdapat petugas yang malas bekerja sehingga pengawasan penting dilakukan oleh Sudin Pertamanan dan Hutan Kota dan Kepala Satuan Pelaksana melalui laporan harian dan juga laporan bulanan berupa BHL yang nantinya sebagai bahan pertimbangan kelanjutan kontrak kerja. Selain pengawasan, penilaian yang diberikan kepada petugas juga dapat mempengaruhi perpanjangan kontrak kerja mereka. Penilaian tersebut dilihat berdasarkan disiplin kehadiran,

tanggung jawab penyelesaian pekerjaan, dan kepatuhan terhadap kewajiban dan larangan. Nantinya jika dalam penilaian ada petugas yang mendapatkan nilai buruk maka akan dikenakan sanksi berupa SP dan hukuman yang paling berat adalah dikeluarkan atau dipecat. Dan jika terdapat pegawai yang melakukan pelanggaran terhadap kehadiran maka akan dikenakan pemotongan gaji atau tunjangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian terhadap petugas juga dilihat berdasarkan sikapnya dalam menghadapi masyarakat. Mereka menilai petugas memiliki sikap yang baik dan ramah serta rajin dalam bekerja.

3) Pemenuhan Tanggung Jawab Sudin Pertamanan Dan Hutan Kota Dalam Menjalankan Tugasnya Kepada Masyarakat

Tanggung jawab Sudin Pertamanan dan Hutan Kota saat menanggapi masyarakat sudah baik. Masyarakat puas dengan tanggapan respon cepat yang diberikan Sudin Pertamanan dan Hutan Kota terhadap perizinan untuk penggunaan taman maupun laporan pengaduan kerusakan taman. Masyarakat mengaku bahwa laporan pengaduan yang harus dibuat sangat mudah dengan menggunakan aplikasi CRM ataupun mengatakan langsung kepada PJLP yang ada di taman tersebut

agar segera dilakukan perbaikan kerusakan. Selain itu surat permohonan perizinan untuk menggunakan taman juga diproses dengan sangat mudah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Muslimah, 2016:94) yang menjelaskan bahwa kewajiban utama untuk melayani kepentingan publik adalah harus mengedepankan kesejahteraan masyarakat sehingga Sudin perlu memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.

Namun peran masyarakat dalam menjaga dan memelihara taman dirasa masih kurang karena masih ditemukan warga yang kurang peduli dalam menjaga kebersihan taman misalnya warga masih banyak yang membuang sampah sembarangan di taman, terdapat coretan di fasilitas taman dan yang lebih parahnya terdapat aksi pencurian terhadap sarana prasarana taman.

B. Responsibilitas Subjektif

Menurut (Cooper, 2012:71) responsibilitas subjektif merupakan hal yang menjadi faktor pendorong terhadap seseorang untuk bertindak memenuhi kewajibannya atau keyakinan dalam diri seseorang untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam melaksanakan kewajibannya pada organisasi dan masyarakat. Responsibilitas subjektif menyangkut nilai-nilai dan karakter.

1) Pemenuhan Tanggung Jawab

Sudin Pertamanan Dan Hutan Kota Dalam Mewujudkan Nilai Manfaat Taman Bagi Masyarakat

Nilai manfaat taman yang dapat digunakan sebagai tempat pelayanan masyarakat sudah cukup baik. Hal tersebut juga sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No.49 tahun 2021 bahwa penyediaan taman dilaksanakan dengan prinsip ramah anak dan lansia. Taman yang berada di Kecamatan Duren Sawit sudah cukup terpenuhi fasilitasnya untuk berbagai aktivitas kegiatan warganya dan taman tersebut bisa digunakan untuk semua kalangan usia dari anak-anak sampai lansia. Fasilitas permainan anak-anak seperti CPg, ayunan dan perosotan sudah terpenuhi di beberapa taman serta fasilitas untuk lansia seperti batu refleksi rematik juga sudah ada di beberapa taman selebihnya lansia menggunakan taman untuk kegiatan senam bersama. Dengan kelengkapan fasilitas seperti ini dapat mendukung masyarakat agar mau menghabiskan waktu bersantainya di taman.

Pada taman juga terdapat failitas lapangan yang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga seperti basket, sepak bola, ataupun bulu tangkis. Ukuran luas taman yang besar bisa menjadi pertimbangan untuk dibangun daerah kerasan yang bisa digunakan untuk berbagai aktivitas oleh

anak-anak hingga dewasa. Disamping itu taman tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan berdagang karena bisa mengotori taman dan merusak tanaman ataupun pohon yang ada sehingga taman nantinya akan kehilangan fungsi sebagai tempat penghijauan dan rekreasi bersama.

2) Pemenuhan Tanggung Jawab Dalam Melakukan Pekerjaan Berdasarkan Karakter Yang Dimiliki Sudin Pertamanan Dan Hutan Kota

Di Sudin Pertamanan dan Hutan Kota, karakter yang dimiliki oleh setiap individu dilihat berdasarkan sikap dan perilaku para pegawai dan petugasnya, seperti yang (Cooper, 2012:74) jelaskan bahwa sikap dan perilaku yang dimiliki pekerja menjadi bentuk tanggung jawab untuk melaksanakan tugas agar tercapai tujuan organisasinya.

Sikap dan perilaku yang dilakukan oleh petugas sudah baik meskipun masih ditemukan petugas yang malas namun Sudin Pertamanan dan Hutan Kota berusaha melakukan pemantauan dan penilaian terhadap petugas tersebut agar tetap menjalankan pekerjaannya secara maksimal, hal tersebut sesuai dengan Peraturan Gubernur No.157 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pemantauan dan penilaian evaluasi menjadi bentuk pertanggungjawaban

pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Kepala Satuan Pelaksana juga sudah memberikan pengarahan terhadap para petugasnya untuk bersikap baik dalam berkelakuan maupun berbicara saat menghadapi masyarakat.

Dari sisi masyarakat, mereka menanggapi baik sikap dan perilaku petugas saat berinteraksi dengan mereka, adanya respon yang cepat dalam menanggapi laporan pengaduan dan perizinan penggunaan taman membuat masyarakat puas akan hal tersebut selain itu masyarakat juga senang dengan keramahan petugas disaat mereka meminta tolong bantuan yang diluar tanggung jawabnya sebagai pemelihara taman publik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Responsibilitas Sudin Pertamanan Dan Hutan Kota Dalam Memelihara Rth Taman Publik Di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

A. Pemenuhan Sumber Daya Manusia Yang Dimiliki Sudin Pertamanan Dan Hutan Kota Untuk Mencapai Responsibilitas Dalam Pemeliharaan Taman Publik

Peran sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam mencapai tanggung jawab melakukan pemeliharaan taman, hal ini sesuai Peraturan Gubernur

No.157 Tahun 2019 yang menjelaskan bahwa perangkat daerah terkait yang mengerjakan urusan pemerintahan di bidang pertamanan dan kehutanan.

Dalam hal ini, Sudin Pertamanan dan Hutan Kota memiliki sumber daya manusia yang masih kurang tercukupi untuk menyelesaikan pekerjaan sebagai pemelihara taman. Hal ini yang menyebabkan kurang maksimalnya pemeliharaan taman tersebut yang menjadikantaman di Kecamatan Duren Sawit kotor. Taman di Duren Sawit memiliki luasan yang kecil dan banyak jumlahnya selain itu karena letaknya yang terpisah-pisah diantara perumahan warga menyebabkan para petugas kesulitan untuk memenuhi semua tanggung jawab pekerjaannya tersebut seperti mendangir, mengetrik, memabat rumput, dan penyapuan.

Kemampuan yang dimiliki petugas juga sudah baik dalam melakukan pemeliharaan taman tersebut karena mereka memiliki pengalaman kerjayang cukup lama sebagai pemelihara taman sehingga Sudin Pertamanan dan Hutan Kota menilai baik kemampuan, sikap dan perilaku para petugasnya tersebut. Pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh petugas menjadi penentuan kualitas sumber daya manusianya untuk melihat keberhasilan dan kesuksesan kinerja suatu organisasi

(Andriana et al., 2022:3560).

B. Pemenuhan Tanggung Jawab Atas Anggaran Biaya Yang Dibutuhkan Sudin Pertamanan Dan Hutan Kota Untuk Memenuhi Responsibilitas Dalam Pemeliharaan Taman Publik

Sumber biaya anggaran untuk pemeliharaan taman berasal dari APBD DKI Jakarta. Anggaran biaya yang dibutuhkan Sudin Pertamanan dan Hutan Kota dalam melakukan pemeliharaan taman masih terbatas karena banyaknya kerusakan yang dilakukan oleh warga tidak bertanggung jawab terhadap taman yang menyebabkan semua taman tersebut sulit untuk dilakukan perawatan pemeliharaannya. Namun, masih terdapat beberapa warga yang berinisiatif untuk ikut menyumbangkan barang yang dibutuhkan bagi taman itu seperti sarana prasarana taman dan permainan anak. Hal ini juga disambut baik oleh Sudin Pertamanan dan Hutan Kota karena bisa membantu meringankan beban mereka untuk pengeluaran biaya anggaran.

C. Pemenuhan Fasilitas Dan Sarana Prasarana Taman Yang Dimiliki Terpelihara Oleh Sudin Pertamanan Dan Hutan Kota Untuk Mendukung Responsibilitas Pemeliharaan Taman Publik

Fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki taman Kecamatan Duren Sawit sudah cukup terpenuhi bagi warga, mereka senang dengan adanya fasilitas tersebut bisa menarik mereka untuk bisa menghabiskan waktu santai di taman. Namun memang fasilitas tersebut masih kurang dalam pemeliharaannya, hal ini disebabkan karena banyak kerusakan yang dilakukan oleh warga masyarakat yang tidak bertanggung jawab, banyak pencurian terhadap pagar taman ataupun toilet yang digunakan sebagai tempat untuk menggunakan narkoba, oleh karena itu Sudin Pertamanan dan Hutan Kota sudah mengatasi hal tersebut dengan memberikan Pamdal di setiap taman besar yang memiliki fasilitas sarana prasarana lengkap untuk mengawasi dan menjaga taman tersebut.

D. Pemenuhan Peralatan Kerja Yang Digunakan Untuk Memenuhi Responsibilitas Pemeliharaan Taman Publik

Dalam Peraturan Gubernur No.125 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa peralatan dan perlengkapan kerja harus dilengkapi dan sudah disediakan oleh perangkat daerah terkait. Peralatan kerja untuk melakukan pemeliharaan taman belum cukup terpenuhi jumlahnya oleh Sudin Pertamanan dan Hutan Kota dikarenakan kurangnya biaya anggaran yang dimiliki, selain itu peralatan

keselamatan kerja bagi petugas juga masih kurang terpenuhi karena helm untuk keselamatan kerja saat membatasi pohon belum tersedia. Peralatan kerja yang tersedia pun kurang memenuhi standar yang dibutuhkan oleh petugas jadi mereka masih harus membelisendiri peralatan tersebut agar dapat sesuai dengan peralatan yang mereka butuhkan.

E. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat merupakan faktor yang ditemukan saat melakukan penelitian di lapangan. Kesadaran masyarakat mempengaruhi tanggung jawab Sudin Pertamanan dan Hutan Kota dalam memelihara taman, berdasarkan Peraturan Gubernur No. 157 Tahun 2019 menjelaskan bahwa peran serta masyarakat dalam melakukan pemeliharaan taman juga diperlukan sehingga membangun koordinasi antara Sudin dengan masyarakat, selain itu pemantauan dan pengendalian kegiatan masyarakat dalam taman juga dilakukan Sudin untuk bisa mengatur masyarakat agar tidak terjadi pelanggaran.

Berdasarkan hasil temuan, masyarakat masih kurang peduli untuk menjaga dan merawat taman, pada kenyataannya masih ditemukan sebagian warga yang membuang sampah dan puing sembarangan di taman. Selain itu, kerusakan pada fasilitas taman terjadi karena dilakukan oleh orang yang tidak

bertanggung jawab merusak asset taman seperti mencuri pagar, mencoret-coret, merusak lampu taman, serta berbuat hal negatif menggunakan narkoba di toilet taman. Hal-hal tersebut yang menyebabkan anggaran biaya untuk perbaikan taman tinggi. Tetapi di lain sisi, masih ada sebagian kecil warga yang peduli terhadap taman, mereka ikut menyumbangkan fasilitas sarana prasarana taman yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Adapun dari penelitian tanggung jawab Sudin Pertamanan dan Hutan Kota dalam memelihara taman publik di Kecamatan Duren Sawit, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Sudin Pertamanan dan Hutan Kota dalam pemeliharaan RTH taman publik di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

- 1) Tanggung jawab objektif
 - a. Pemenuhan tanggung jawab kepada pimpinan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar pelaksanaan dilihat berdasarkan penggunaan SOP dalam memelihara taman, keberhasilan pemeliharaan taman sesuai standar pelaksanaan, dan penilaian yang diberikan dalam bekerja. Dari ketiga indikator tersebut, pemeliharaan taman di Kecamatan Duren Sawit dinilai

cukup baik, namun karena jumlah SDM yang tidak seimbang dengan jumlah taman sehingga menyebabkan beberapa taman masih belum maksimal pemeliharaannya.

- b. Pemenuhan tanggung jawab terhadap atasan dan bawahan dalam menjalankan tugas dan perannya dapat dilihat dari menjalankan pekerjaan sesuai struktur berjenjang organisasi Sudin Pertamanan dan Hutan Kota, kejelasan peran dan tugas dalam bekerja, pengawasan dan penilaian terhadap pekerja, serta pemberian sanksi terhadap pelanggaran. Dalam hal ini, pemenuhan tanggung jawab oleh pekerja dinilai sudah cukup baik melakukan tugasnya sesuai dengan peran masing-masing, namun masih ditemukan beberapa pekerja yang malas sehingga membutuhkan pemantauan lebih agar tetap maksimal menyelesaikan pekerjaannya.
- c. Pemenuhan tanggung jawab Sudin Pertamanan dan Hutan Kota dalam menjalankan tugasnya kepada masyarakat dilihat dari respon masyarakat terhadap taman, peran masyarakat ikut memelihara taman, serta perizinan dan pengaduan oleh masyarakat terhadap taman. Dari

ketiga indikator tersebut, masyarakat menanggapi adanya taman dengan baik serta puas dengan respon cepat terhadap perizinan dan pengaduan yang dibuat masyarakat. Tetapi, beberapa warga masih kurang peduli dalam menjaga taman karena masih ada yang buang sampah sembarangan serta melakukan perusakan terhadap fasilitas taman.

2) Responsibilitas subjektif

- a. Pemenuhan tanggung jawab Sudin Pertamanan dan Hutan Kota dalam mewujudkan nilai manfaat taman bagi masyarakat dapat dilihat dari indikator fungsi taman sebagai tempat pelayanan bagi anak dan lansia, ruang untuk berolahraga, serta tempat usaha. Dilihat dari indikator tersebut pemenuhan taman berdasarkan nilai manfaat taman sudah cukup baik dengan terpenuhinya fasilitas sarana prasarana untuk aktivitas kegiatan warga, namun pada taman-taman tertentu pemeliharaan terhadap fasilitas masih kurang perawatan dan juga taman tidak diperbolehkan untuk kegiatan usaha karena dapat mengotori merusak tanaman.
- b. Pemenuhan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan berdasarkan karakter yang dimiliki Sudin

Pertamanan dan Hutan Kota, dilihat berdasarkan sikap dan perilaku pekerjanya sudah baik meskipun masih ada yang malas dalam bekerja, namun di lain sisi masyarakat senang dengan keramahan petugas saat berinteraksi dan membantu warga di luar tanggung jawabnya sebagai pemelihara taman publik.

2. Faktor pendukung dan penghambat responsibilitas Sudin Pertamanan dan Hutan Kota dalam pemeliharaan RTH taman publik di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

- 1) Sumber daya manusia yang dimiliki Sudin Pertamanan dan Hutan Kota untuk mencapai responsibilitas pemeliharaan taman masih kurang tercukupi, hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pemeliharaan pada taman karena jumlah pekerja tidak sebanding dengan jumlah taman di Kecamatan Duren Sawit, namun para pekerja tetap berusaha untuk menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya.
- 2) Anggaran biaya yang dimiliki Sudin Pertamanan dan Hutan Kota masih terbatas karena biaya digunakan untuk perbaikan kerusakan yang dilakukan oleh warga tidak bertanggung jawab pada taman.

Keterbatasan anggaran menyebabkan proses pengajuan permintaan fasilitas pada taman oleh warga memakan waktu yang lama serta beberapa permintaan warga ada yang tidak disetujui sehingga beberapa warga inisiatif untuk berpartisipasi menyumbang barang untuk taman.

- 3) Fasilitas, sarana, dan prasarana pada taman Kecamatan Duren Sawit cukup terpenuhi, namun kurang perawatan yang didapati pada fasilitas taman masih terdapat kerusakan. Selain itu untuk menjaga keamanan dan kenyamanan warga disediakan Pamdal (pengamanan dalam taman) agar tidak terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan.
- 4) Peralatan kerja dan peralatan keselamatan kerja belum cukup terpenuhi jumlahnya dan kurang memenuhi standar yang dibutuhkan petugas untuk melakukan pemeliharaan taman.
- 5) Faktor kesadaran masyarakat merupakan faktor yang ditemukan saat di lapangan. Masyarakat masih kurang peduli terhadap taman, terdapat warga yang tidak menjaga kebersihan dan merusak taman, hal tersebut menyebabkan anggaran biaya perbaikan taman tinggi.

SARAN

1. Responsibilitas Sudin

Pertamanan dan Hutan Kota dalam pemeliharaan RTH taman publik di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

a. Bagi Sudin Pertamanan dan Hutan Kota diharapkan dapat memberikan edukasi dan pelatihan minimal sebulan sekali kepada pekerja pemelihara taman mengenai prosedur pemeliharaan taman yang harus ditaati dan dikerjakan agar pekerja menjadi lebih tahu dan memahami tugasnya. Pemerintah juga perlu membuat aturan tertulis standar penilaian pekerjaannya sehingga mereka mengerti bahwa penilaian penting untuk perpanjangan kontrak bekerja. Pemerintah sebaiknya juga memberikan sosialisasi mengenai taman-taman yang perlu dilakukan pemeliharaan khusus kepada pekerjaannya minimal sebulan empat kali agar tamannya tetap terjaga dan terpelihara. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi transparan berupa raport yang berisi penilaian kinerja dan masukan agar pekerja tahu kekurangan mereka saat bekerja sehingga kedepannya pekerja dapat memperbaiki dan memaksimalkan kinerjanya. Selain dari penilaian pekerja, pemantauan yang dilakukan Kasatpel dan juga

pengawas terhadap pekerja pemelihara taman harus lebih sering dilakukan pada saat jam kerja berlangsung. Pemberian sanksi dan teguran tegas secara langsung kepada pekerja yang kinerjanya masih kurang maksimal baik dari sikap dan perilakunya maupun dalam memelihara taman. Pemerintah juga diharapkan dapat memaksimalkan pemeliharaan sehingga taman dapat dijadikan sebagai ruang nyaman dan aman untuk berolahraga serta ramah anak dan lansia.

b. Bagi masyarakat diharapkan ikut aktif berpartisipasi dalam pemeliharaan taman dengan melakukan program kerja bakti membersihkan taman seperti memungut sampah, menyapu dedaunan kering, menyabut rumput liar, dan menanam kembali tanaman yang sudah layu atau kering dengan tanaman yang baru, kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir oleh setiap RT dalam kurun waktu seminggu sekali agar taman dapat terus terjaga dan terpelihara. Sebaiknya pemerintah juga mengajak kerjasama kelompok atau komunitas pecinta lingkungan agar bersama-sama memberikan sosialisasi edukasi kepada

masyarakat pentingnya menjaga taman yang dikemas dalam bentuk menarik seperti *campaign* dan iklan ajakan di sosial media. Selain itu, memberikan denda kepada orang yang tidak bertanggung jawab merusak fasilitas sarana prasarana taman yang dapat dilihat dari CCTV serta merekrut tambahan pekerja untuk menjaga taman sekitar agar aman dan tertib.

2. Faktor pendukung dan penghambat responsibilitas Sudin Pertamanan dan Hutan Kota dalam pemeliharaan RTH taman publik di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

- a. Bagi pemerintah pusat diharapkan dapat mengkaji ulang analisa beban pekerja dengan jumlah taman yang ada di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur sehingga antara jumlah taman dengan jumlah pekerja pemelihara taman memiliki perbandingan yang ideal yaitu satu taman besar dipelihara oleh satu orang pekerja agar taman tersebut maksimal perawatan dan pemeliharaannya. Selain itu, pemerintah perlu melakukan penilaian secara objektif dan transparan kepada pekerja dalam melakukan pemeliharaan taman agar setiap tugas pokok serta target

pemeliharaan taman dapat tercapai dengan baik dan pekerja lebih dapat memaksimalkan kinerjanya di waktu selanjutnya. Pemerintah pusat juga diharapkan dapat mengkaji ulang penyusunan anggaran untuk pemeliharaan taman di Kecamatan Duren Sawit sehingga taman semakin terlihat bersih dan indah. Pemeliharaan terhadap taman yang memiliki fasilitas sarana prasarana lengkap untuk anak-anak dan lansia perlu dimaksimalkan oleh Sudin Pertamanan dan Hutan Kota minimal seminggu dua kali dilakukan perawatan pada fasilitas taman seperti mengelap permainan anak, mengecat ulang kursi dan lapangan yang dibantu masyarakat ataupun merawat fasilitas yang bisa digunakan lansia seperti batu kerikil untuk refleksi kaki serta *jogging track*. Pemerintah juga diharapkan memberikan pamdal atau satpam pada setiap taman apalagi taman yang berukuran besar dan memiliki fasilitas sarana prasarana lengkap agar tidak terjadi pencurian atau kerusakan yang dilakukan orang tidak bertanggung jawab. Kebutuhan peralatan kerja bagi pekerja diharapkan dapat bertambah jumlahnya serta disesuaikan dengan standar yang dibutuhkan pekerja

untuk memelihara taman. Peralatan keselamatan kerja juga perlu diperhatikan oleh pemerintah agar pekerja saat melakukan tugasnya seperti membat pohon dan memotong rumput tetap terlindungi dan aman dari kecelakaan yang tidak diinginkan.

- b. Bagi masyarakat diharapkan dapat mengikuti aturan untuk tidak melakukan pelanggaran pada lingkungan taman karena itu pemerintah perlu menyediakan papan larangan seperti orang dewasa dilarang untuk menaiki permainan anak, dilarang menendang dan merusak tong sampah yang telah disediakan, dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang coret-coret fasilitas taman, dan melakukan vandalisme yang dapat mengotori dan merusak taman, hal tersebut dilakukan agar fasilitas taman tetap terjaga dan bisa dipakai dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, pemerintah juga diharapkan terbuka bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi peduli terhadap taman dengan memberikan apresiasi penghargaan bagi masyarakat yang ikut menyumbang fasilitas taman serta menyediakan tempat untuk menampung

sumbangan fasilitas taman yang diberikan oleh masyarakat seperti ring basket, gawang sepak bola, net bulu tangkis untuk dapat digunakan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, N., & Mustajib, M. I. (2013). *Sistem perawatan terpadu (integrated maintenance system)* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Ayu, I., Istachyani, M., Gede, C., Semarajaya, A., Luh, N., & Pradnyawathi, M. (2018). *Evaluasi pemeliharaan taman pada kawasan Bali tropic resort and spa Kabupaten Badung*. 4(2). <http://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskapJAL|168>
- Cooper, T. L. (2012). *The Responsible Administrator: An Approach to Ethics for the Administrative Role* (6th ed.). Jossey-Bass.
- Dhillon, B. S. (2006). *Maintainability, Maintenance, and Reliability for Engineer*. Taylor & Francis Group.
- Harahap, I. H. (2021). Analisis ketersediaan ruang terbuka hijau dan dampaknya bagi warga kota DKI Jakarta. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 4(1). <https://doi.org/10.36782/jemi.v4i1.2134>
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang. <https://ejournal2.undip.ac.id/>, 1(3), 101–110.
- Nurfaizah, A. (2023, January 27). *Penjabat Gubernur DKI: Penghijauan untuk Mengurangi Polusi Udara*. <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/01/27/penjabat-gubernur->

- Dorong-Penghijauan-Untuk-Mengurangi-Polusi-Udara.
- Pertiwi, A. P., Awaluddin, M., & Bashit, N. (2019). EVALUASI KETERSEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU (Studi Kasus: Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang). In *Jurnal Geodesi Undip Agustus* (Vol. 8, Issue 3).
- Pradipta, C., & Laila Nugraha, A. (2018). Analisis Kesesuaian Ruang Terbuka Hijau Dan Taman Kabupaten Sukoharjo Menggunakan Sistem Informasi Geografis. In *Jurnal Geodesi Undip Januari* (Vol. 7, Issue 1).
- Rachmawati, N. (2016). *SEBARAN RUANG TERBUKA HIJAU JAGAKARSA*.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul>
- Ratih Sari, S., Iswanto, D., & Indrosaptono, D. (2016). *PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN RUANG TERBUKA KOTA YANG SEHAT*.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul>
- Rene Sanjaya, I. W. A., Alit Semarajaya, C. G., & Gede Astawa, I. N. (2021). Evaluasi Pemeliharaan Taman di Areal Jogging Track dan Playground, Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung. *JURNAL ARSITEKTUR LANSEKAP*, 7(1).
- Rohman, A. (2018). *Dasar-dasar manajemen publik*. Empatdua.
- Suciyani, W. O., Hinanti, A. N., & Artikel, I. (2021). Analisis Kesesuaian Ruang Hijau Pada Hutan Kota Untuk Perencanaan Kota Berkelanjutan Analysis Of Green Space Suitability In Urban Forest For Sustainable Urban Planning. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 17(1), 83–93.
<https://doi.org/10.14710/pwk.v17i1.32889>
- Widodo, J. (2001). *Good Governance*. Ihsan Cendekia.